

MUSEUM TPKS



Lokasi : Jl. Syahyakti Gandus

Museum Sriwijaya merupakan museum khusus dengan tema Sriwijaya. Museum Sriwijaya pada mulanya bernama Museum Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya sesuai dengan nama situs dimana museum ini didirikan. Pada tahun 2008 museum direnovasi total lengkap dengan perkantorannya dan diresmikan lagi pada tanggal 5 November 2008 dengan nama Museum Sriwijaya. Tema besar dalam penataan Museum Sriwijaya adalah kejayaan Kerajaan Sriwijaya. Dari tema tersebut maka disusunlah storyline yang menceritakan tentang kebesaran Kerajaan Sriwijaya mulai dari masa pra Sriwijaya, masa Sriwijaya, dan masa Pasca Sriwijaya di Sumatera Selatan.

MUSEUM Dr. A.K. GANI



Lokasi : Jl. MP. Mangkunegara No.1F

Sebagai museum pribadi, Museum dr. A.K. Gani memamerkan berbagai koleksi yang berhubungan dengan sang tokoh. Koleksi artefak terbanyak adalah barang-barang yang pernah dipakai semasa hidup dr. A.K. Gani, seperti alat-alat kedokteran dan alat-alat perang. Lalu ada sepeda tua yang dipakai untuk mendatangi pasien-pasien di tempat-tempat yang jauh. Mobil jeep yang pernah menemani dr. A.K. Gani bergerilya, dipajang di luar pintu masuk museum. Koleksi lainnya berupa foto-foto hitam putih, lukisan, surat-surat asli keputusan presiden, piagam penghargaan, dan sekitar 2.000 judul buku. Melihat museum, dari segi konservasi jelas tidak layak. Lemari pajangan kotor dan berdebu. Sejumlah koleksi foto berserakan di lantai. Belum lagi koleksi foto yang hanya ditempel dengan lem.

MUSEUM TEKSTIL



Lokasi : Talang Semut, Bukit Kecil

Museum Tekstil Palembang merupakan museum yang berada disekitar kambang Iwak Palembang, terdapat lebih dari 500 barang bersejarah di Palembang dan Sumatera Selatan. Dari estetika bangunan yang berkonsep klasik terlihat bangunan masih berkonsep bangunan bernuansa kolonial Belanda, terdapat satu meriam didepan gedung, selain itu terdapat patung pengantin pria dan wanita berpakaian adat sumatera selatan.

PT. PUSRI



Lokasi : Jl. Mayor Zen

PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, yang lebih dikenal sebagai PT Pusri, merupakan anak perusahaan dari PT Pupuk Indonesia (Persero) yang bergerak di bidang produksi dan pemasaran pupuk. Sriwidjaja diambil sebagai nama Perseroan untuk mengabadikan sejarah kejayaan Kerajaan Sriwijaya di Palembang, Sumatera Selatan yang sangat disegani di Asia Tenggara hingga daratan Cina, pada abad ke tujuh Masehi.

BALAI PERTEMUAN KBTR



Lokasi : Jl. Sekanak No. 26

Gedung ini dibangun pada tahun 1938, dulunya tempat ini tempat berkumpulnya para nona-nona belanda. Gedung ini menjadi balai pertemuan di masa itu.

PULOKERTO



Lokasi : Gandus

Pulo Kerto adalah salah satu kelurahan di wilayah kecamatan Gandus, kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Pulo Kerto merupakan kawasan agropolitan di Kota Palembang.

LORONG KAMPUNG PRIMA



Lokasi : 3 – 4 Ulu

Di Kampung Firma itu banyak rumah-rumah limas lama, bahkan ada rumah yang usianya diperkirakan 250 tahun. Tak jauh dari situ terdapat rumah persembunyian Presiden Republik Indonesia (RI) pertama, Ir Soekarno dari kejaran Belanda.

MASJID CENG HO



Lokasi : 15 Ulu. Seberang Ulu 1

Keberadaan Masjid Cheng Ho di Palembang bukan sekadar untuk mengkhultuskan Cheng Ho sebagai seorang tokoh muslim Tiongkok. Lebih dari itu, nama Cheng Ho diharapkan mampu menyadarkan kita akan arti penting meneladani apa yang sudah dilakukannya, yaitu menyebar kedamaian kepada siapapun yang ditemuinya.

PT. PERTAMINA



Lokasi : Jl. DI. Panjaitan
Pertamina (dahulu bernama Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara) atau nama resminya PT. PERTAMINA (Persero) adalah sebuah BUMN yang bertugas mengelola penambanganminyak dan gas bumi di Indonesia. Pertamina masuk urutan ke 122 dalam Fortune Global 500 pada tahun 2013 Salah satuRefineryUnit yang dimiliki oleh PT. Pertamina (Persero) adalah Refinery Unit III Plaju yang terletak di Palembang. Sejarah dari RU III ini dimulai ketika ditemukannya sumur minyak bumi di Telaga Tunggal pada tahun 1885. PT. Pertamina (Persero) RU III memiliki luas area sebesar 384 hektar yang terbagi menjadi dua, yaitu daerah plaju sebesar 230 hektar dan daerah sungai gerong sebesar 154 hektar, pada awalnya terdapat dua kilang yang terpisah dari Refinery Unit ini, yaitu kilang Plaju dan kilang Sungai Gerong.

PULAU KEMARAU



Lokasi : 1 Ilir
Ditengah sungai Musi terdapat sebuah pulau Kemaro. Nama tersebut berarti pulau yang tidak pernah tergenang air walaupun air pasang besar. Pulau tersebut tidak akan kebanjiran dan akan terlihat dari kejauhan terapung-apung diatas sungai Musi.

Dipulau ini terdapat sebuah kelenteng Budha yang selalu dikunjungi penganutnya terutama pada perayaan Cap Go. Kita dapat ke pulau ini dengan menggunakan transportasi air seperti ketek, speed boat, kapal wisata Putri Kembang Dadar, Sigentar Alam dan perahu Naga dari dermaga wisata Benteng Kuto Besak (BKB)atau dari pabrik Intirub.

SUNGAI MUSI



Lokasi : perairan sungai musi
Sungai musi adalah sebuah sungai yang terletak di provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Dengan panjang 750 km, sungai ini merupakan yang terpanjang di pulau Sumatera dan membelah Kota Palembang menjadi dua bagian. Jembatan Ampera yang menjadi ikon Kota Palembang pun melintas di atas sungai ini. Sejak zaman Kerajaan Sriwijaya hingga sekarang, sungai ini terkenal sebagai sarana transportasi utama bagi masyarakat.

KAMBANG IWAK



Lokasi : Jl. Tasik
Kambang iwak merupakan salah satu jejak peninggalan kompeni Belanda di Palembang. tidak tahu persis nama taman ini dijamin Belanda tapi yang jelas taman ini di buat saat jaman Belanda diperuntukkan untuk warga Belanda yang bermukim disekitar taman tersebut sebagai sarana rekreasi keluarga. Taman Kambang Iwak merupakan taman kota yang sudah ada sejak tahun 1900-an. Taman yang awalnya dibangun untuk orang keturunan Belanda sebagai tempat olahraga ini, memiliki danau di bagian tengahnya. Selain berfungsi sebagai penghias taman, danau buatan ini juga memiliki fungsi praktis sebagai tempat menampung luapan air hujan, sehingga mampu menangkal banjir.

GRAHA SONGKET



Lokasi : Jl. Balap Sepeda, Lorok Pakjo
Gedung Graha Songket ini dibangun diatas lahan seluar 523 M2 dengan luas bangunan utama 293,5 M2. Graha Songket ini adalah Showroom bagi produk-produk kerajinan sandang khas Sumsel, khususnya kerajinan tenun songket, tenun kajung, blongsong maupun jumputan.

HUTAN WISATA PUNTI KAYU



Lokasi : Jl. Kol. H. Burlian
Hutan Wisata Punti Kayu ini dapat dijangkau dengan kendaraan umum trayek km 12 yang letaknya sekitar 7 km dari pusat kota dengan luas sekitar 50 Ha. Sejak tahun 1938 telah ditetapkan sebagai hutan lindung. Pada tahun 1986 dijelaskan hasil kesepakatan antara Provinsi Sumsel dan Departemen Kehutanan bahwa hutan wisata Punti Kayu menjadi hutan wisata, dengan menambah beberapa sarana wisata. Taman wisata Punti Kayu dibagi atas 4 wilayah utama.

KANTOR LEDENG



Lokasi : Jl. Merdeka No. 1
Pembangunan Menara Air, yaitu instalasi pengolahan air bersih pada masa Walikota Palembang dijabat Ir. R.C.A.F.J. Le Cocq d'rmandville dapat dikatakan sungguh luar biasa. Pasalnya, saat itu keuangan Haminte (Gemeente) Palembang sedang dalam kondisi yang sangat buruk. Ketika teretus ide untuk membangun Menara Air (akhirnya dikenal sebagai Kantor Ledeng) pada tahun 1928, utang Haminta Palembang sudah menumpuk. Untuk pajak jalan dan jembatan saja, mencapai 3,5 ton emas, Ini belum lagi keterpurukan akibat parahnya sistem administrasi.

JEMBATAN AMPERA



Lokasi : Jl. Jend. Sudirman –Jl Ryamizard Ryacudu
Jembatan Ampera adalah sebuah jembatan di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Jembatan Ampera, yang telah menjadi semacam lambang kota, terletak di tengah-tengah kota Palembang, menghubungkan daerah Seberang Ulu danSeberang Ilir yang dipisahkan oleh Sungai Musi. Pembangunan jembatan ini dimulai pada bulan April 1962, setelah mendapat persetujuan dari Presiden Soekarno. Biaya pembangunannya diambil dari dana pampasan perang Jepang. Bukan hanya biaya, jembatan ini pun menggunakan tenaga ahli dari negara tersebut.

BENTENG KUTO BESAK



Lokasi : Jl. Sultan Mahmud Badaruddin

Benteng ini dibangun selama 17 tahun (1780-1797 M). Sebagaimana umumnya bangunan benteng pada masa lalu, benteng yang kemudian dikenal dengan nama Benteng Kuto Besak (BKB) ini dibangun di atas pulau. Lahan tempatnya berdiri dikelilingi sungai. Yaitu, Sungai Kapuran (kini, alirannya merupakan bagian Jl. Merdeka, setelah ditimbun Pemerintahan Belanda sekitar tahun 1930-an) di bagian utara; Sungai Musi di bagian utara; Sungai Sekanak di bagian barat; dan Sungai Tengkuruk di bagian timur. Seperti halnya Sungai Kapuran, Sungai Tengkuruk juga ditimbun Belanda pada awal 1930-an dan dijadikan sebagai jalan.

BUKIT SIGUNTANG



Lokasi : Bukit Lama, Ilir Barat I

Bukit Seguntang atau kadang disebut juga Bukit Siguntang adalah sebuah bukit kecil setinggi 29—30 meter dari permukaan laut yang terletak sekitar 3 kilometer dari tepian utara Sungai Musi dan masuk dalam wilayah kota Palembang, Sumatera Selatan. Secara administratif situs ini termasuk kelurahan Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Palembang. Bukit ini berjarak sekitar 4 kilometer di sebelah barat daya pusat kota Palembang, dapat dicapai dengan menggunakan angkutan umum menuju jurusan Bukit Besar.

MUSEUM BALA PUTRA DEWA



Lokasi : Jl. Srijaya

Museum ini dibangun pada tahun 1977 dengan arsitektur tradisional Palembang di atas areal seluas 23.565 meter persegi dan diresmikan pada tanggal 5 Nopember 1984. Pada mulanya museum ini bernama museum Negeri Propinsi Sumatera Selatan, selanjutnya museum ini diberi nama Museum Negeri Propinsi Sumatera Selatan “Bala Putra Dewa” Nama Bala Putra Dewa berasal nama seorang raja Sriwijaya yang memerintah pada abad VIII-IX yang mencapai kerajaan maritim.

MUSEUM SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II



Lokasi : Jl. Sultan Mahmud Badaruddin

Terletak di tepi sungai Musi, museum ini memamerkan berbagai koleksi dari mulai arkeologi, etnografi, biologi, seni dan terutama informasi tentang pengumpulan mata uang (numismatics) sampai studi atau koleksi mata uang. Di museum ini, Anda bisa menemukan berbagai peninggalan sejarah dari mulai koleksi foto prasasti Kedukan Bukit, patung-patung Buddha kuno dan Amarawati Ganesha, serta berbagai sisa-sisa sejarah lainnya termasuk yang berasal dari era Sriwijaya.

MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT



Lokasi : Jl. Merdeka

Peletakan batu pertama pada tanggal 17 Agustus 1975, Pembangunan monumen selesai pada 1988, yang kemudian diresmikan oleh Alamsyah Ratu Prawiranegara dengan nama Monumen Perjuangan Rakyat (Monpera). Bentuk Monpera menyerupai bunga melati bermahkota lima. Melati menyimbolkan kesucian hati para pejuang, sedangkan lima sisi menggambarkan lima wilayah keresidenan yang tergabung dalam Sub Komandemen Sumatera Selatan. Sedangkan jalur menuju ke bangunan utama Monpera berjumlah 9, yaitu 3 di sisi kiri, 3 di sisi kanan, dan 3 di sisi bagian belakang. Angka 9 tersebut mengandung makna kebersamaan masyarakat Palembang yang dikenal dengan istilah “Batang Hari Sembilan”.

MASJID AGUNG



Lokasi : Jl. Jend. Sudirman

Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin I atau biasa disebut Masjid Agung Palembang adalah sebuah masjid paling besar di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Masjid ini dipengaruhi oleh 3 arsitektur yakni Indonesia, China dan Eropa. Bentuk arsitektur Eropa terlihat dari pintu masuk di gedung baru masjid yang besar dan tinggi. Sedangkan arsitektur China dilihat dari masjid utama yang atapnya seperti kelenteng. Masjid ini dulunya adalah masjid terbesar di Indonesia selama beberapa tahun. Bentuk masjid yang ada sekarang adalah hasil renovasi tahun 2000 dan selesai tahun 2003. Megawati Soekarnoputri adalah orang yang meresmikan masjid raksasa Sumatera Selatan modern ini.

MASJID KI MEROGAN



Lokasi : Jl. Ki Merogan

Kiai Marogan sebenarnya bernama lengkap *Masagus H. Abdul Hamid bin Masagus H. Mahmud*. Namun bagi masyarakat Palembang, julukan “Kiai Marogan” lebih terkenal dibanding nama lengkapnya. Julukan Kiai Marogan dikarenakan lokasi masjid dan makamnya terletak di Muara sungai Ogan, anak sungai Musi, Kertapati Palembang. Mengenai waktu kelahirannya, tidak ditemukan catatan yang pasti. Ada yang mengatakan, ia lahir sekitar tahun 1811, dan ada pula tahun 1802. Namun menurut sumber lisan dari zuriatnya, dan dihitung dari tahun wafatnya dalam usia 89 tahun, maka yang tepat adalah ia lahir tahun 1802, dan meninggal dunia pada 17 Rajab 1319 H yang bertepatan dengan 31 Oktober 1901

MASJID LAWANG KIDUL



Lokasi : Jl. Slamet Riyadi

Arsitektur Masjid Lawang Kidul menyerupai Masjid Agung Palembang dan Masjid Kiai Muara Ogan. Ada ciri khas pada Masjid Lawang Kidul, yakni menara masjid memiliki tiga undakan pada bagian tubuh menara. Kemudian, atap masjid pada bangunan utama melebar memayungi ruangan utama di bawahnya.

Atap Masjid Lawang Kidul memiliki tiga undakan. Uniknya, undakan kedua seakan-akan menutupi undakan pertama. Diantara undakan kedua dan ketiga tidak ada diberi sekat jendela. Bagian puncak atap terpasang bulan sabit. Atap ruangan mihrab tidak sama dengan atap utama masjid. Atap mihrab dibuat sangat mirip dengan atap kelenteng.

MASJID PULAU SERIBU



Lokasi : Pulau Se3ribu

Berdasarkan cerita masyarakat, didapat secara turun menurun, nama Pulau Seribu melekat di kawasan ini, karena dulunya terdapat gundukan-gundukan tanah menyebar di tempat mereka. Gundukan tanah tersebut cukup besar dan tinggi. Dari tiap gundukan tanah dikelilingi air sungai membuat gundukan tanah yang sangat banyak tersebut ibarat pulau. masjid Syeh Azhari bisa dikatakan sebagai salah satu masjid tertua di Palembang. Berada di pinggiran sungai, masjid berada di atas air. Hingga bangunan harus ditunjang dengan kayu. Sejak tahun 1993, bagian depan masjid sudah ditimbuni tanah. Tahun 2005, dengan bantuan Walikota Palembang, Ir Eddy Santana Putra, bagian dalam ditimbuni pasir.

MASJID AL-MAHMUDIYAH SIMPANG SURO



Lokasi : Jl. Talang Keranggo

Masjid yang berada persis dipertigaan Jalan Kirangga Wira Sentika dan Jalan Kigede Ing Suro, Kelurahan 30 Ilir, Kecamatan Ilir Barat II ini merupakan salah satu masjid tertua di Palembang. Dibangun oleh seorang ulama besar, Ki Haji Abdurahman Delamat di atas tanah wakaf milik Ki Kgs H Khotib Mahmud dan selesai dibangun 1889 (1310 H). Masjid unik dengan ciri khas melayu ini, awalnya sering disebut dengan nama Masjid Suro.

MASJID SULTAN AGUNG



Lokasi : Jl. Sultan Agung

Kompleks Makam Sultan Agung Komaruddin Sri Teruno (1718-1727 M) merupakan salah satu kekayaan arkeologi di Kota Palembang. Kompleks ini terdapat di kawasan Kelurahan 1 Ilir, Kecamatan Ilir Timur (IT) II, berbatasan dengan lingkungan PT Pusri .

MAKAM KAMBANG KOCI



Lokasi : 3 Ilir

Situs Kambang Koci merupakan situs pemakaman yang terletak di areal parkir pelabuhan peti kemas milik Pelindo II di Boom Baru, Palembang. Pemakaman ini termasuk salah satu aset budaya masa silam terutama masa Kesultanan Palembang Darussalam di Sumatera Selatan yang perlu dilestarikan. Lokasi pemakaman ini bersebelahan dengan Pemakaman Kawah Tengkreup atau jaraknya sekitar 200 meter. Konon, pada tahun 1151 H/ 1735 M, Sultan Mahmud Badaruddin 1 mewakafkan sebidang tanah yang cukup luas untuk pemakaman anak cucu serta menantunya. Tanah pemakaman tersebut dinamakan Kambang Koci, yang berasal dari kata kambang (kolam) dan sekoci (perahu), karena jauh sebelumnya tempat itu merupakan tempat pencucian perahu.

MAKAM KAWAH TEKUREP



Lokasi : 3 Ilir

Makam Kawah Tekurep dibangun pada tahun 1728 dengan menggunakan tiga unsur, yaitu kapur pasir, putih telur, dan batu. Makam ini dibangun dengan bersamaan dengan pembangunan masjid Agung Palembang. Di makam yang berlokasi di kecamatan Ilir Timur II, Palembang ini terdapat makam Sultan Mahmud Badaruddin beserta empat isterinya, yaitu Ratu Sepuh dari Demak, Ratu Gading dari Malaysia, ratu Mas Ayu dari Cina, dan Nyai Mas Naimah dari Palembang. Selain itu, pada bagian yang lain juga terdapat Imam Sayid Al Idrus yang merupakan guru besar bagi Sultan Mahmud Badaruddin.

MAKAM SULTAN AGUNG



Lokasi : Jl. Sultan Agung

Kompleks Makam Sultan Agung Komaruddin Sri Teruno (1718-1727 M) merupakan salah satu kekayaan arkeologi di Kota Palembang. Kompleks ini terdapat di kawasan Kelurahan 1 Ilir, Kecamatan Ilir Timur (IT) II, berbatasan dengan lingkungan PT Pusri (ada sebuah masjid, yaitu Masjid Sultan Agung yang menjadi jarak antara). Karena perkembangan kota, letak kompleks makam yang merupakan bagian dari Kota Palembang Lamo ini sekarang bersebelahan pula dengan Kantor Kelurahan 1 Ilir (sebelah selatan). Posisi tanahnya pun lebih tinggi dibandingkan dengan tanah di sekitarnya.

MAKAM SABOKINGKING



Lokasi : Jl. Makam Saboking-king

Sabokingking adalah sebuah makam kerajaan. Nama sabokingking ini berasal dari bahasa sanskerta. Sama dengan kerajaan Majapahit nama rajanya adalah Hayam Wuruk. Sedangkan Sabokingking di pimpin oleh seorang raja yang bernama Pangeran Sido Ing Kenayan. Pangeran ini berasal dari Jawa. Dan istrinya yang bernama Ratu Sinuhun . Pangeran ini memiliki seorang guru spiritual atau penasihat yang bernama Habib Muh. Nuh.

MAKAM BAGUS KUNING



Lokasi : Jl. DI Panjaitan

Kawasan Bagus Kuning di kawasan Plaju Palembang merupakan salah satu objek wisata di kota Palembang. Dari kompleks perumahan hingga lapangan sepakbola situasi terlihat hijau membuat kesan teduh. Walaupun demikian, di satu bagian yakni makam Ratu Bagus Kuning Ma'a Ahluh Wa' Shohabuh diyakini memiliki keramat. Membuat banyak masyarakat mendatanginya.

MAKAM CINDE WELANG



Lokasi : Jl. Cinde Welan

Di area ini terdapat makam sultan pertama dari Kesultanan Palembang Darussalam, yakni Kemas Hindi yang bergelar Pangeran Ratu Kemas Hindi Sri Susuhanan Abdurrahman Candiwalang Khalifatul Mukminin Sayidul Iman. Ada cerita panjang terkait awal mula Kesultanan Palembang Darussalam dan hubungannya dengan kompleks makam ini. Setelah keraton Kuto Gawang dikuasai oleh Belanda. Pangeran Rejek Putra pertama mengungsi ke pedalaman. Namun kekuasaannya diserahkan kepada adiknya Pangeran Ratu Ki Mas Hindi. Ki Mas Hindi sebagai penguasa Palembang kembali mengikat hubungan dengan Mataram. Akan tetapi Palembang hanya menerima penghinaan.

MAKAM KI GEDE ING SURO



Lokasi : Jl. Ratu Sinaun

Total sebanyak 34 makam berada di dalam kompleks candi yang merupakan pengikut dari Ki Gede Ing Suro. Termasuk salah seorang anak Kaisar Ming Tampuan dari Kerajaan Cina yang berhasil di Islamkan oleh Ki Gede Ing Suro dan diberi nama Abdullah. Ki Gede Ing Suro adalah putra Ki Gede Ing Lautan, salah satu dari 24 bangsawan dari Demak yang datang ke Palembang, setelah terjadi kekacauan di kerajaan Islam terbesar di pulau Jawa. Kekisruhan ini merupakan rangkaian panjang dari sejarah kerajaan terbesar di nusantara, setelah kerajaan Sriwijaya, yaitu Kerajaan Majapahit. Pada masa Ki Gede Ing Suro inilah awal mula kerajaan Palembang memeluk agama Islam.

MAKAM SULTAN M. MANSYUR



Lokasi : 32 Ilir

Secara administrasi kompleks makam ini terletak di Kelurahan 32 Ilir, Kecamatan Ilir Barat II. Situs yang berada di kawasan pemukiman ini terlihat berada di lahan yang lebih tinggi dari daerah sekitarnya. Didekat kompleks makam ini terdapat sebuah saluran yang bermuara di Sungai Musi. Di kompleks ini dimakamkan Sultan Muhammad Mansur dan permaisurinya serta Imam Sultan.

MAKAM ARIODILLAH



Lokasi : Jl. Ariodillah III

Makam Ario Dillah (Ario Damar) berlokasi di Jl. Ariodillah Kecamatan Ilir Timur I Palembang Ario Damar atau Ario Dillah adalah Putra dari Sri Prabu Kertawijaya. Ario Damar atau Ario Dillah dibesarkan oleh ibunya yg bernama Endang Sasmitapura dan uwaknya yg bernama Ki Kumbrawa di Pertapaan Wanassalam (nama hutan di Selatan Majapahit). Selama menjalankan tugas sebagai Panglima perang Majapahit, Ario Damar memiliki empat istri yaitu:

- Sagung Ayu Tabanan
- Wahita
- Nyi Sahilan
- Retno Subanci

RUMAH LIMAS CEK MAS



Lokasi : Tanggo Buntung (Jl. Ki Gede Ing Suro)

Sebuah rumah berarsitektur khas Palembang yang lazim disebut "Rumah Limas" di bantaran Sungai Musi tampak kokoh berdiri hingga kini meski sudah berusia 120 tahun. Rumah pada areal seluas 1.000 meter persegi di Jalan Ki Gede Ing Suro Kelurahan 30 Ilir, Lorong Masjid Suro Kota Palembang, atau sekitar 100 meter berjarak dari tepi jalan aspal menuju ke arah sungai ini, tetap terjaga kondisinya meski berada di atas lumpur.

RUMAH LIMAS BAYUMI WAHAB



Lokasi : Kampus Universitas IBA Palembang

Rumah Bari Palembang (Rumah Adat Limas) merupakan Rumah panggung kayu. Bari dalam bahasa Palembang berarti lama atau kuno. Dari segi arsitektur, rumah-rumah kayu itu disebut rumah limas karena bentuk atapnya yang berupa limasan. Sumatera Selatan adalah salah satu daerah yang memiliki ciri khas rumah limas sebagai rumah tinggal. Alam Sumatera Selatan yang lekat dengan perairan tawar, baik itu rawa maupun sungai, membuat masyarakatnya membangun rumah panggung. Di tepian Sungai Musi masih ada rumah limas yang pintu masuknya menghadap ke sungai.

KAWASAN I ILIR



Lokasi : 1 Ilir









I Ilir adalah salah satu kelurahan dikecamatan Ilir Timur II. Disini terdapat beberapa tempat wisata religi seperti Masjid dan makam Sultan Agung. Dan disini juga terdapat kawasan yang dulunya merupakan bekas rumah temenggung Jompong.









KAWASAN PASAR 16



Lokasi : Jl. Pasar 16 Ilir

Geliat perekonomian 16 Ilir dan sekitarnya sesungguhnya sudah dimulai sejak Kimas Hindi Pangeran Ario Kesumo Abdulrohim memindahkan pusat kekuasaan dari 1 Ilir yang dibakar habis oleh VOC tahun 1659 ke Kuto Cerancang (kini kawasan Beringin Janggut, Masjid Lama dan sekitarnya) pada tahun 1662. Denyut perekonomian itu makin terasa saat cucu Kimas Hindi Sultan pertama Palembang yang bergelar Sultan Abdurrahman Khalifatul Mukminin Sayidul Imam yaitu Sultan Mahmud Badaruddin Jayo Wikramo memindahkan keraton ke Kuto Kecil, seiring pembangunan Masjid Agung pada tahun 1738.

<p><u>KAWASAN TUAN KENTANG</u></p>  <p>Lokasi : Seberang Ulu I Kawasan pengrajin kain tenun di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Seberang Ulu I Palembang, ternyata menyimpan pesona yang layak dijual didunia sebagai destinasi wisata sungai baru. Pemerintah Kota Palembang melalui Dinas Perindustrian, bekerja sama dengan Bank Indonesia (BI) akan menjadikan kawasan Tuan Kentang, Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang, sebagai kampung kain. Adanya Kampung Kain tentu akan menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara. Ini tentu saja akan berdampak pada perekonomian masyarakat. Di Kampung Kain, pengunjung akan menjumpai sejumlah songket khas Palembang, semisal jumputan, blongsong, maupun kain tanjung.</p>	<p><u>KAWASAN SEKANAK</u></p>  <p>Lokasi : 28 Ilir Layaknya di kota lain, Palembang memiliki kawasan yang dikatakan sebagai pemukiman tua masyarakat asliPalembang. Dan, salah satu kawasan tersebut dinamakan Kampung Sekanak, yang berlokasi di Kelurahan 7 Ilir IT Palembang. Siapa sangka, kawasan yang sekarang terkenal dengan pasarnya itu dulunya adalah kediaman bangsawan dari Palembang.</p>	<p><u>KAMPUNG SONGKET</u></p>  <p>Lokasi : Tangga Buntung Jika anda bosan dengan berjalan-jalan ke mall, tidak ada salahnya jika anda mencoba berjalan ke Jalan Ki Gede Ing Suro, Kelurahan 30 Ilir Kecamatan IB II Palembang. Di sana anda dapat menemukan kerajinan bernilai seni tinggi khas Palembang yaitu songket. Jika anda ingin berburu songket di sini tersedia beberapa toko seperti Fikri Collection Cek Ipah, Cek Ilah, Zainal Songket, dan lain-lain. Seperti salah satu toko songket Fikri collection yang telah berdiri sejak tahun 2000. Di sini menyediakan berbagai macam motif songket. Tidak hanya menyediakan kain songket di sini juga tersedia, batik jenis songket, sarung tajung, jumputan dan souvenir khas Palembang.</p>	<p><u>KLENTENG DEWI KWAN IM</u></p>  <p>Lokasi : 10 Ulu Keberadaan Kampung Kapitan dan sejarah masyarakat China di Palembang tidak dapat dilepaskan dari tempat ibadat Tri Dharmachandra Nadi atau dalam bahasa Mandarin disebut Klenteng Soei Goeat Kiang. Klenteng yang dibangun di kawasan 10 Ulu pada tahun 1733, sebagai ganti klenteng di kawasan 7 Ulu yang terbakar setahun sebelumnya itu, menyimpan banyak cerita melalui berbagai masa.</p>
<p><u>KAMPUNG KAPITAN</u></p>  <p>Lokasi : Jl. KH. Azhari Kapitan identik dengan sebuah perkampungan seluas lebih kurang 20 ha di kawasan Kelurahan 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Palembang. Nama ini menjadi semacam penanda bagi keberadaan komunitas marga Tionghoa yang berdiam di kampung itu. Pembatas kampung, mulai dari tepi Sungai Musi di utara hingga ke tepian Jl K.H.A. Azhary di bagian selatannya. Bagian barat berbatasan dengan Sungai Kelenteng kini sudah mati dan timur dengan Sungai Kedemangan. Jalan masuk ke Kampung Kapitan, demikian masyarakat Palembang menyebutnya, sepanjang lebih kurang 50 meter. Saat memasuki kawasan utama kampung ini, orang melewati semacam gerbang yang sesungguhnya merupakan penghubung antara Rumah Kapitan dan Rumah Abu, yang merupakan symbol kampung ini.</p>	<p><u>KAMPUNG ARAB AL-MUNAWWAR</u></p>  <p>Lokasi : lorong Al-Munawwar, 13 Ulu Kampung Arab Al-Munawwar tengah gencar dikembangkan oleh pemerintah daerah setempat sebagai destinasi wisata religi baru di Palembang. Bisa dibilang kampung ini sudah cukup siap menyandang peran itu. Masyarakat Al-Munawwar sangat ramah dan terbuka dengan wisatawan yang datang. Senyum tulus warga akan senantiasa menyambut Anda di kampung ini. Anda pun diperbolehkan memotret ke segala arah. Kampung Al-Munawwar terletak di wilayah 13 Ulu. Di sini, terdapat deretan rumah-rumah tua yang berusia lebih dari 300 tahun dengan kayu-kayu ulin yang masih kokoh menyangga.Asal usul Kampung Arab Al-Munawwar tak terlepas dari peran Pemerintah Belanda yang pada ratusan tahun silam, sekitar 1825.</p>	<p><u>PABRIK ES ASSEGAF</u></p>  <p>Lokasi : 16 ULU Salah seorang dari komunitas ini, Habib Alwi Al Assegaff, kemudian menikah dengan salah seorang putri Habib Abdurrahman Al Munawwar, pemukim Arab pertama di Kampung Arab Al Munawwar.Setelah pernikahan, Habib Alwi pindah ke kawasan 16 Ulu dan mulai membangun rumah di kawasan itu, tepat di tepi Sungai Musi.Perkampungan ini kian berkembang apalagi pada tahun 1929 didirikan pabrik es. Pabrik kedua letaknya berdampingan?dibangun pada tahun 1932. Selanjutnya, pabrik es yang hingga kini balok esnya dimanfaatkan oleh para pedagang ikan yang membeli ikan di kawasan Sungsang, Bangka, dan Belitung itu makin berkembang dengan penambahan pabrik baru pada tahun 1974.</p>	<p><u>RUMAH-RUMAH ADAT DEKRANASDA</u></p>  <p>Lokasi : 15 Ulu, Seberang Ulu I Sumatera Selatan (Sumsel) terbagi dalam belasan kabupaten dan kota. Masing-masing kabupaten atau kota tersebut memiliki rumah adat dengan ciri khas yang berbeda. Cukup datang ke Komplek Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Palembang yang terletak di Jalan Gubernur H Bastari, Jakabaring, Kecamatan Seberang Ulu I Palembang. Seperti di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta, di Dekranasda Palembang ini terdapat anjungan rumah adat dari seluruh kabupaten dan kota di Sumsel.</p>

<div>GOA JEPANG JALAN ARIO KEMUNING</div> <div></div> <div><p>Lokasi : Jl. Ario Kemuning</p><p>Goa Jepang ini dulunya adalah markas dan tempat persembunyian bagi tentara Jepang. Menurut cerita, Goa tersebut memiliki lorong yang bisa menghubungkan ke Bunker Jepang pada saat itu yang berada di dekat Rumah Sakit Charitas Palembang (berjarak sekitar 4 atau 5 km dari goa jepang), namun karena kondisinya yang saat ini tidak terurus seperti ini tidak ada yang berani mencoba menelusuri lorong goa tersebut untuk membuktikan kebenaran cerita tersebut.</p></div>	<div>GOA JEPANG JALAN JOKO</div> <div></div> <div><p>Lokasi : Jl. Joko Kel. 29 Ilir</p><p>Rumah bawah tanah atau yang dikenal dengan Goa Jepang Jalan Joko beralamat di jalan Joko kelurahan 29 Ilir tepatnya di belakang SMP N 1 Palembang.</p></div>	<div>MUSEUM SRIWIJAYA</div> <div></div> <div><p>Lokasi : Karang Anyar, Gandus</p><p>Dengan konsep pameran yang menggambarkan alur kehidupan Kerajaan Sriwijaya, mulai dari Pra Sriwijaya dengan peninggalan berupa artefak seperti manik-manik, keramik dan kendi. Kemudian artefak seperti prasasti, arca, candi, keramik, perjanjian hubungan perdagangan, dan kemudi kapal yang menggambarkan kerajaan maritim serta Pasca Sriwijaya.</p></div>	<div>JAKABARING SPORT CITY</div> <div></div> <div><p>Lokasi : Jl. Gubernur H.A Bastari</p><p>Jakabaring Sport City (JSC) atau Kompleks Olahraga Jakabaring adalah kompleks dari berbagai fasilitas olahraga di Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia. Kompleks di atas lahan seluas 325 hektar ini terletak di wilayah Seberang Ulu sejauh 5 km dari pusat kota Palembang. Kompleks olahraga ini merupakan tempat penyelenggaraan PON XVI 2004 dan SEA Games XXVI 2011. Di dalam kompleks ini terdapat Stadion Gelora Sriwijaya, stadion berkapasitas 40 ribu orang yang merupakan stadion terbesar ketiga se-Indonesia setelah Stadion Utama Gelora Bung Karno dan Stadion Utama Palaran. Kompleks olahraga ini juga akan menjadi tempat sekunder untuk penyelenggaraan Asian Games 2018.</p></div>
<div>OPI WATER FUN</div> <div></div> <div><p>Lokasi : Jl. Gubernur HA Bastari</p><p>OPI Water Fun adalah tempat wisata wahana air yang ada di Jln. G. A Bastari Komplek OPI (Ogan Permata Indah) Jakabaring Palembang, Sumatera Selatan.</p></div>	<div>FANTASY ISLAND</div> <div></div> <div><p>Lokasi : Jl. Prameswara, Karya Jaya</p><p>Di Fantasy Islan tersedia berbagai wahana permainan seperti play pool, sky, tsunami river, water boom, dragon tower, bun slide dan gokart.</p></div>	<div>AMANZI WATER PARK</div> <div></div> <div><p>Lokasi : Citra Grand City</p><p>Amanzi Water Park adalah salah satu wahana air di Kota Palembang yang sering dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun luar daerah. Konsep dari wahana ini mengambil tema tentang sebuah petualangan alam di hutan liar benua Afrika.</p></div>	<div>DANAU OPI</div> <div></div> <div><p>Lokasi : Ogan Permata Indah</p><p>Kawasan seberang Ulu tepatnya di Jakabaring ada satu danau buatan yang biasanya dikunjungi muda-mudi Palembang. Objek rekreasi favorit ini terletak di komplek perumahan Ogan Permata Indah (OPI) Jakabaring. Untuk menuju ke danau OPI ini tidaklah sulit karena lokasi berada di jalan Gubernur H. Bastari atau dekat dengan Stadion Gelora Sriwijaya Jakabaring, tempat markas besar Sriwijaya FC latihan.</p></div>

AL-QUR'AN AL-AKBAR



Lokasi : Jl. Moh. Amin, Gandus

Al Quran Al-Akbar atau yang juga sering disebut Al Quran Raksasa yang berada di kota Palembang beralamat di Pondok Pesantren Al Ihsaniyah Gandus Palembang. Terdapat 30 juz ayat suci Al-Quran yang berhasil dipahat/diukir ala khas Palembang dalam lembar kayu dan menghabiskan kurang lebih 40 meter kubik kayu tembesu dengan biaya tidak kurang Rp 2 miliar, dimana masing-masing lembar ukuran halamannya 177 x 140 x 2,5 sentimeter dan tebal keseluruhannya termasuk sampul mencapai 9 meter.

PALEMBANG BIRD PARK



Lokasi : Jl. Gubernur HA. Bastari

Palembang Bird Park terletak di kawasan bisnis OPI (Ogan Permata Indah) Jakabaring. Letaknya di antara OPI Water Fun, OPI Convention Centre, dan OPI Mall.

KAWASAN SUNGAI LUMPUR



Lokasi : 11 Ulu

Kampung Sungai Lumpur di Jalan Abdullah Azhary, Kelurahan 11 Ulu juga bisa menjadi refrensi baru untuk para pelancong. Di daerah tersebut terdapat masjid tua bersejarah yang memperlihatkan jejak-jejak penyebaran Islam di Palembang.

RUMAH LIMAS KMS. HA, AZIZ HAMID



Lokasi : Jl. Demang Lebar Daun

Rumah limas terdiri dari dua lantai, yaitu lantai pertama merupakan pusat oleh-oleh dan jajanan, dan lantai kedua tempat koleksi pernak pernik khas Palembang. Mulai dari songket, pelaminan khas Palembang, rupa kamar khas Palembang, serta penyewaan pakaian adat untuk berfoto, seperti hiasan pak sang kong, pesona menteri, atau gede. Venue untuk berfoto pun bisa dipilih seperti kamar pengantin, kamar akikah, koad pengantin, dan ambenan. Rumah limas juga sering digunakan untuk acara proses adat pernikahan dan foto pre wedding , selain itu Rumah Limas merupakan cagar budaya khas Palembang yang dibangun sejak 1991 oleh bapak KH A Aziz Hamid, sebagai bentuk pelestarian kebudayaan Palembang.

KAWASAN KAMPUNG UKIR



Lokasi : Jl. Faqih Jallaludin

Seni ukir Palembang memiliki motif khusus yang berbeda dengan daerah lain. Pengaruh Cina atau Budha masih menonjol, namun guratannya lebih didominasi tumbuhan, bunga melati dan teratai serta tidak ada gambaran tentang manusia atau hewan. Berbagai macam ukiran khas Palembang itu biasanya disebut dengan laukuer (Lavquer). Terdapat satu kawasan yang menjual berbagai macam jenis ukiran khas Palembang seperti lemari, asbak, pot dan lain-lain.

MONUMEN SILK AIR



Lokasi : Kebun Bunga

Monumen yang terletak di Kebun Bunga ini dibangun atas musibah jatuhnya pesawat Silk Air 185, pada tanggal 19 Desember 1997 di Sungsang.

SUDIRMAN WALK



Lokasi : Jl. Sudirman

Pedestrian Walk di launching pada tanggal 22 Maret 2017 oleh Walikota Palembang. berbagai kesenian dan atraksi wisata akan ditampilkan disini setiap malam Sabtu dan malam Minggu

KENTEN PARK



Lokasi : Jl. Sinar Raga

Canton Park adalah salah satu tempat rekreasi yang menempati lahan seluas 6000 meter persegi di kawasan kenten di kota Palembang yang menawarkan berbagai macam jenis permainan yang memacu adrenalin, atau sering disebut sebagai Extreme Games yang antara lain adalah Paint Ball, Flying Fox, High Rope, dan ATV. Meskipun namanya extreme games bukan berarti wahana canton park ini hanya menyediakan permainan untuk orang dewasa dan kalangan remaja, disini juga disediakan beberapa arena permainan untuk anak-anak, yaitu Shooting Range, Mini Flying Fox, dan Middle Rope.